

KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM AL-QUR'AN

Rahmadianawati

ASN Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara

Email Korespondensi: rahmadianawati72@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the concept of non-verbal communication in the Qur'an, the concept of non-verbal communication in the perspective of communication experts, as well as the relationship between the concept of non-verbal communication in the Qur'an and the concept of non-verbal communication in the perspective of communication science experts. This study uses a naturalistic qualitative approach and is descriptive analytic because the data to be examined is data that illustrates complex and concrete social reality. Then it can be concluded that the gesture, body language, facial expressions and eye contact everyone who plays a role in the process of non-verbal communication that is related to this research can be used as a source of data. The data collection was carried out with an instrumental observation. In-depth interviews and study of documents relating to non-verbal communication theory in the Qur'an. The results showed that the concept of non-verbal communication in the Qur'an is the process of delivering communication that does not use words, but in the form of smiles, crying and behavior

Keywords: *Al-Qur'an, Communication, Non Verbal.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep komunikasi non verbal dalam Al-Qur'an, konsep komunikasi non verbal dalam perspektif pakar komunikasi, serta keterkaitan antara konsep komunikasi non verbal dalam Al-Qur'an dengan konsep komunikasi non verbal dalam perspektif pakar ilmu komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *naturalistik* dan bersifat *deskriptif analitik* dikarenakan data yang akan dikaji merupakan data yang menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. Maka dapat disimpulkan bahwa gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata setiap orang yang berperan dalam proses komunikasi non verbal yang ada kaitannya dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi berperan serta, wawancara mendalam dan pengkajian dokumen yang berhubungan dengan teori komunikasi non verbal dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep Komunikasi Non Verbal dalam Al-Qur'an ialah proses penyampaian komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, akan tetapi dalam bentuk senyuman, menangis dan perilaku

Kata kunci: *Al-Qur'an, Komunikasi, Non Verbal.*

PENDAHULUAN

Menurut pandangan Islam, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala tingkah laku kita selalu disertai dengan komunikasi, yaitu komunikasi yang islami. Komunikasi Islam merupakan proses penyampaian atau tukar menukar informasi yang menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi dalam Alquran (Amir, 1999: 21). Melihat ke belakang dari kejadian-kejadian yang telah lalu tentang peradaban manusia, ternyata Al-Qur'an telah memancarkan tonggak-tonggak sejarah yang kuat kokoh menopang dan membawa untuk ke arah kemajuan (Ismail, 2006: 6). Al-Qur'an yang secara harfiah, berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia (Shihab, 2005: 3).

Al-Qur'an – seratus persen – berasal dari Allah SWT, baik secara lafal maupun makna. Diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasul dan Nabi-Nya : Muhammad saw. melalui *wahyu al-jaliyy*

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



‘wahyu yang jelas’. Yaitu, dengan turunnya malaikat utusan Allah SWT, Jibril a.s. untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada Rasulullah saw (Al-Qaradhawi: 1999: 25). Wahyu itu sendiri berasal dari kata *wit-hg biratti*, tuntunan dari Tuhan yang ditujukan kepada makhluk-Nya yang disampaikan lewat para Rasul (Umar, 2008: 76). Dengan demikian wahyu merupakan bentuk komunikasi Allah SWT. dengan manusia, yaitu antara Allah SWT. sebagai komunikator dengan Nabi Muhammad SAW. sebagai komunikan dan Malaikat Jibril a.s. sebagai perantara/media.

Merujuk kepada Al-Qur’an dapat kita temukan bahwa di antara kandungan isi Al-Qur’an merupakan komunikasi non verbal. Dalam hal ini Konsep Komunikasi Non Verbal dalam Al-Qur’an memiliki keterkaitan dengan Konsep Komunikasi Non Verbal dalam Perspektif Pakar Komunikasi sebagaimana yang berkembang saat ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas tulisan ini akan menjawab bagaimana konsep komunikasi non verbal dalam Al-Qur’an, perspektif pakar komunikasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *naturalistik* dan bersifat *deskriptif analitik* dikarenakan data yang akan dikaji merupakan data yang menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. Bogdan dan Biklen mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Kholil, 2006: 121). Maka dapat disimpulkan bahwa gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata setiap orang yang berperan dalam proses komunikasi non verbal yang ada kaitannya dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan pengkajian dokumen (*document study*) yang berhubungan dengan teori komunikasi non verbal dalam Al-Qur’an.

PEMBAHASAN

Konsep Komunikasi Non Verbal dalam Al-Qur’an

1. Senyuman

Dalam Surat An-Naml ayat 19, Allah SWT. telah berfirman:

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya:

Maka Dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) Perkataan semut itu. dan Dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".

Tafsiran ayat :

Dinamakan **An-Naml** yang berarti semut, karena pada ayat 18 dan 19 terdapat perkataan An-Naml (semut), di mana raja semut mengatakan kepada anak buahnya agar masuk sarangnya masing-masing, supaya jangan terpijak oleh Nabi Sulaiman dan tentaranya yang akan melewati tempat itu. Mendengar perintah raja semut kepada anak buahnya itu, Nabi Sulaiman tersenyum dan takjub atas keteraturan kerajaan semut itu dan beliau mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan nikmat kepadanya, berupa kerajaan, kekayaan, memahami ucapan-ucapan binatang, mempunyai tentara yang terdiri atas jin, manusia, burung dan sebagainya. Nabi Sulaiman yang telah diberi Allah nikmat yang besar itu tidak merasa takabur dan sombong dan sebagai seorang hamba Allah mohon agar Allah memasukkannya ke dalam golongan orang-orang yang saleh (http://id.wikipedia.org/wiki/surat_An-Naml).

2. *Menangis.*

Dalam surat al-Isra' ayat 109, Allah SWT. berfirman :

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا

Artinya:

"Dan mereka menyungkurkan wajah sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'."

Tafsiran Ayat:

Ayat ini menganjurkan kita supaya di kala kita membaca Al-Qur'an hendaklah kita membacanya dengan khusyu' dan menangis (Ash Shiddieqy, 1977: 771).

3. *Perilaku*

Dalam surat as-Syu'ara ayat 215, Allah SWT. telah berfirman:

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman."

Tafsiran Ayat :

Ayat tersebut di atas menjelaskan tentang beberapa nasehat yang memberi manfaat kepada para dai dan kepada para mursyid (Ash Shiddieqy: 1977: 954).

Selanjutnya Allah SWT. telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 77:

قَالُوا إِنْ يَسْرِقْ فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَهُ مِنْ قَبْلُ فَأَسْرَهَا يُوْسُفُ فِي نَفْسِهِ وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ قَالَ أَنْتُمْ شَرُّ مَكَانٍ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ

Artinya :

Mereka berkata: "Jika ia mencuri, Maka Sesungguhnya, telah pernah mencuri pula **saudaranya** sebelum itu". Maka Yusuf Menyembunyikan kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka. Dia berkata (dalam hatinya): "Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu) dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu terangkan itu".

Tafsiran Ayat :

Yang dimaksud dengan saudaranya dalam ayat tersebut adalah Yusuf, karena Yusuf seibu dan seayah dengan Bunyamin, sedangkan yang lain hanya seayah saja. Mereka hendak cuci tangan dengan melontarkan tuduhan, bahwa watak mencuri itu adalah warisan dari pihak ibu. Yusuf dikatakan mereka "pernah mencuri", karena dahulu Yusuf pernah mengambil berhala dari mas/perak kepunyaan neneknya untuk dirusakkan (Surin: 1978: 350).

Konsep Komunikasi Non Verbal dalam Perspektif Pakar Komunikasi

Sebagai Kalam Allah, Al-Qur'an memiliki multi dimensi pembahasan dan multi manfaat. Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia sebagai rahmat dan hidayah, oleh karena itu agar memperoleh petunjuk dan pelajaran dari Al-Qur'an maka konsep-konsep yang dikandungnya harus dijabarkan dan dilaksanakan agar lebih mudah dicerna, dipahami, dan diamalkan dalam berbagai tingkat serta latar belakang sosiokultural. Di samping itu, penelitian dilakukan untuk memperoleh rahmat, petunjuk, dan pelajaran dari Al-Qur'an terutama tentang mengetahui bagaimana berkomunikasi secara non verbal. Upaya ini bertujuan untuk menggali konsep terkandung agar dijabarkan lalu dipraktekkan, terutama oleh guru agama dan para da'i.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



Komunikasi non verbal merupakan bentuk awal komunikasi yang mendahului evolusi bagian otak yang berperan dalam penciptaan dan pengembangan bahasa. Manusia secara total bergantung pada komunikasi non verbal hingga usia kira-kira 18 bulan, melalui sentuhan, senyuman, pandangan mata, dan sebagainya. Maka, tidaklah mengherankan ketika kita ragu pada seseorang, kita lebih percaya pada pesan non verbalnya. Orang yang terampil membaca pesan non-verbal orang lain disebut intuitif, sedangkan yang terampil mengirimkannya disebut ekspresif (Mulyana: 2004: 308).

Adapun fungsi pesan non verbal menurut Paul Ekman dapat dilukiskan dengan perilaku mata, yaitu:

1. Emblem : Gerakan mata tertentu merupakan simbol yang setara dengan Symbol verbal.
2. Ilustrator : Pandangan ke bawah dapat menunjukkan depresi atau kesedihan.
3. Regulator : Kontak mata berarti saluran percakapan terbuka. Memalingkan muka menandakan ketidaksediaan berkomunikasi.
4. Penyesuai : Kedipan mata yang cepat meningkat ketika orang berada dalam tekanan merupakan respon yang tidak disadari yang merupakan upaya tubuh untuk mengurangi kecemasan.
5. Affect Display: Pembesaran manik-mata menunjukkan peningkatan emosi. Isyarat wajah lainnya menunjukkan perasaan takut, terkejut, atau senang (Mulyana: 2004: 314).

Pengklasifikasian pesan non verbal seperti disampaikan oleh Jurgen Ruesch terbagi menjadi tiga bagian ((Mulyana: 2004: 317) yaitu:

1. Bahasa tanda (*sign language*)
2. Bahasa tindakan (*action language*)
3. Bahasa objek (*object language*)

Keterkaitan antara Konsep Komunikasi Non Verbal dalam Al-Qur'an dengan Konsep Komunikasi Non Verbal dalam Perspektif Pakar Komunikasi

Adapun keterkaitan antara Konsep Komunikasi Non Verbal dalam Al-Qur'an dengan Konsep Komunikasi Non Verbal dalam Perspektif Pakar Komunikasi adalah keduanya pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi, tidak menggunakan kata-kata. Menurut Konsep Komunikasi Non Verbal dalam Al-Qur'an, definisi senyuman (Q.S. An-Naml ayat 19), menangis (Q.S. Al-Isra' ayat 109) dan perilaku (Q.S. As-Syu'ara ayat 215 dan Q.S. Yusuf ayat 77) merupakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata. Demikian pula dengan Konsep Komunikasi Non Verbal dalam perspektif Pakar Komunikasi, dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata akan tetapi menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara. Para ahli di bidang komunikasi non verbal biasanya menggunakan definisi "tidak menggunakan kata" dengan ketat, dan tidak menyamakan komunikasi non-verbal dengan komunikasi non lisan. Contohnya, bahasa isyarat dan tulisan tidak dianggap sebagai komunikasi non verbal karena menggunakan kata, sedangkan intonasi dan gaya berbicara tergolong sebagai komunikasi non verbal.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Komunikasi Non Verbal dalam Al-Qur'an ialah proses penyampaian komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, akan tetapi dalam bentuk senyuman, menangis dan perilaku sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Naml ayat 19, Surat al-Isra' ayat 109, Surat as-Syu'ara ayat 215 dan Surat Yusuf ayat 77.
2. Menurut Pakar Komunikasi, Komunikasi non verbal merupakan bentuk awal komunikasi yang mendahului evolusi bagian otak yang berperan dalam penciptaan dan pengembangan bahasa. Dalam hal ini pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata akan tetapi menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.

3. Antara Konsep komunikasi non verbal dalam Al-Qur'an dengan Konsep Komunikasi Non Verbal dalam Perspektif Pakar Komunikasi memiliki persamaan, yaitu dalam proses komunikasi pesan yang disampaikan tidak menggunakan kata-kata akan tetapi menggunakan gerakan isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata.

REFERENSI

- Amir, Mafri, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, Jakarta : Logos, 1999.
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi, *Tafsir Al Bayaan*, Jilid 1, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1977.
http://id.wikipedia.org/wik/surat_An-Naml, Diakses 6 Juni 2023
- Ismail MS, Ghazali, *Al-Qur'an : Perspektifnya Terhadap Sains Dan Teknologi Ethos Kerja Generasi Muda Dan Profil Ulama Zaman Modern*, Padang : Angkasa Raya, 2006.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Bandung: Penerbit Rosda, 2004.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan, 2005.
- Surin, Bachtiar, *Terjemah dan tafsir Al-Qur'an*, Bandung : Fa. Sumatra, 1978.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung : Citapustaka, 2006.
- Umar, Nasruddin, *Ulumul Qur'an : Mengungkap Makna-makna Tersembunyi Al-Qur'an*, Jakarta Selatan : Al Ghazali Center, 2008.
- Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 1999.